

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asam urat merupakan hasil metabolisme di dalam tubuh yang kadarnya tidak boleh berlebih. Hiperurisemia terjadi apabila konsentrasi urat serum pada laki-laki melebihi 7.0 mg/dl dan perempuan lebih dari 6.0 mg/dl. Gangguan asam urat terjadi bila kadar tersebut sudah mencapai lebih dari 12 mg/dl (Sustrani, L, Syamsir Alam, Iwan Hadibroto, 2004).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2017), prevalensi gout arthritis di dunia sebanyak 34,2%. Gout arthritis sering terjadi di negara maju seperti Amerika. Prevalensi gout arthritis di Negara Amerika sebesar 26,3%.

Dari total penduduk, peningkatan gout arthritis tidak hanya di negara maju saja tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan (Riskesdas, 2013) prevalensi penyakit sendi di Indonesia 11,9 % dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7 %.

Dari penelitian yang dilakukan (Kurniari, Kambayana, & Putra, 2011) prevalensi hiperurisemia di Desa Tenganan Pegringsingan, Karangasem, Bali sebesar 28%, dimana laki-laki 21% dan wanita 7%.

Pada daerah pedesaan masih banyak ditemukan gejala asam urat, dikarenakan konsumsi makanan yang kurang tepat dan juga kurangnya informasi mengenai asam urat. Untuk menghindari penyakit gout, salah satu caranya adalah menjaga kadar asam urat dalam darah di posisi normal, yaitu 7,0 mg%, sedangkan untuk wanita 6,0 mg%. Di atas batas ini, biasanya akan terjadi pengkristalan.

Asupan makanan yang mengandung tinggi purin dapat mempengaruhi peningkatan kadar asam urat karena purin merupakan senyawa yang akan dirombak menjadi asam urat dalam tubuh. (Noviyanti, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Angriani, Dewi, & Novayelinda, 2018) menunjukkan bahwa dari 93 responden masyarakat Melayu menunjukkan sebanyak 59% (55 orang) memiliki asupan purin tinggi dan 40,9% (38 orang) memiliki asupan purin yang rendah. Sedangkan dilihat dari kejadian gout arthritis sebanyak 58,1% (54 orang) memiliki asupan purin tinggi dan mengalami gout arthritis.

Desa Padangan merupakan desa yang memiliki penduduk cukup padat. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya sebagai petani dan berternak, seperti sapi, kambing, ayam dan babi. Para peternak babi sering menjual daging babi sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan daging babi untuk dikonsumsi. Tingginya prevalensi arthritis gout di masyarakat Bali berkaitan dengan kebiasaan makan makanan tinggi purin seperti lawar babi yang diolah dari daging babi, betutu ayam/itik, pepes ayam/babi, sate babi, dan babi guling (Hensen, 2007).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Konsumsi Purin dengan Kadar Asam Urat Berdasarkan Pengetahuan Gizi Pada Orang Dewasa di Desa Padangan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis susun, maka dapat ditarik perumusan masalahnya adakah hubungan konsumsi purin dengan kadar asam urat berdasarkan pengetahuan gizi pada orang dewasa di Desa Padangan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan konsumsi purin dengan kadar asam urat berdasarkan pengetahuan gizi pada orang dewasa di Desa Padangan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menentukan tingkat pengetahuan gizi tentang purin dan asam urat pada orang dewasa di Desa Padangan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.
- b. Menentukan jumlah konsumsi purin pada orang dewasa di Desa Padangan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.
- c. Mengukur kadar asam urat pada orang dewasa di Desa Padangan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kadar asam urat pada orang dewasa di Desa Padangan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.
- e. Menganalisis hubungan konsumsi purin dengan kadar asam urat pada orang dewasa di Desa Padangan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah teori pustaka mengenai hubungan konsumsi purin dengan kadar asam urat berdasarkan pengetahuan gizi pada orang dewasa di Desa Padangan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah tentang asam urat.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan sebagai informasi bagi pihak institusi pendidikan tentang pengetahuan gizi dan hubungan konsumsi purin dengan kadar asam urat berdasarkan pengetahuan gizi pada orang dewasa di Desa Padangan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

c. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Bahan menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi pendidik dan calon pendidik akan pentingnya mengetahui hubungan konsumsi purin dengan kadar asam urat berdasarkan pengetahuan gizi pada orang dewasa di Desa Padangan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

d. Bahan pertimbangan dan masukan bagi orang dewasa agar mengetahui dampak yang diakibatkan jika mengalami asam urat.